

Media Dakwah Anak Dan Respons Masyarakat: Analisis SWOT Terhadap Animasi Nussa Dan Rarra

Kurnia Faizatul Muna

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
faizaalmuna28@gmail.com

Fathurrohman Husen

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
fathurrohman.husen@staff.uinsaid.ac.id

Abstract

This research aims to explore the public response to Nussa and Rara as a means of preaching to children and to identify animation's strengths, weaknesses, opportunities, and challenges. The study employs a virtual ethnography method to observe netizen comments on the internet, and data is analyzed using SWOT analysis. The results show that the public response tends to be positive, with many comments appreciating the positive values portrayed in the animation. The strengths of this animation include a straightforward message that children easily understand, an attractive visual display and support from public figures. However, the research also identifies areas for improvement, such as concerns about the influence of local cultural values and controversy surrounding the exclusive nature of the preaching content. Opportunities found include the potential to reach a wider audience, improve children's understanding of religious values, and the potential for development across various media and platforms. Challenges in using Nussa and Rara include negative comments and competition from other educational and entertaining animations for children. This research contributes to understanding the use of animation as a means of preaching to children and serves as a basis for developing Nussa and Rara and other preaching animations in the future.

Keywords: *Animation, Media, Da'wah, Nussa and Rara*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi respons masyarakat terhadap animasi Nussa dan Rara sebagai sarana dakwah anak-anak dan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam penggunaan animasi ini. Penelitian menggunakan metode etnografi virtual untuk mengamati komentar netizen di internet dan data dianalisis menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan respons masyarakat cenderung positif dengan banyak komentar yang mengapresiasi nilai-nilai positif dalam animasi tersebut. Kekuatan animasi ini meliputi pesan dakwah yang mudah dipahami anak-anak, tampilan visual yang menarik, dan dukungan dari tokoh publik. Peneliti mengidentifikasi kelemahan seperti kekhawatiran terhadap pengaruh nilai-nilai budaya lokal

dan kontroversi terkait konten dakwah yang dianggap terlalu eksklusif. Peluang yang ditemukan meliputi potensi untuk mencapai audiens yang lebih luas, meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai agama, serta potensi untuk dikembangkan dalam berbagai media dan platform. Tantangan dalam penggunaan animasi Nussa dan Rara meliputi komentar negatif dan persaingan dari animasi lain. Penelitian ini berkontribusi dalam memahami penggunaan animasi sebagai sarana dakwah anak-anak dan menjadi dasar bagi pengembangan animasi Nussa dan Rara dan animasi dakwah lainnya di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Animasi, Media, Da'wah, Nussa dan Rara.

Pendahuluan

Peralihan dari media cetak ke media digital memberikan perubahan besar dalam perputaran informasi di kalangan masyarakat. Hanya menggunakan gadget, setiap orang dapat memperoleh informasi lokal maupun internasional. Hal ini mengubah cara pandang manusia terhadap teknologi dan informasi sehingga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, salah satunya agama. Pengaruh media digital dalam keberagaman manusia memberikan mereka pengalaman baru dalam mengekspresikan keagamaan di ruang digital. Dunia dakwah mengalami pergeseran dari sistem tradisional ke modern dengan adanya media digital. Para pendakwah pun mengubah media mereka dalam mengajarkan Islam, seperti *podcast*, Youtube, dan animasi.

Sebagai generasi milenial tidak bisa menyangkal lagi dunia terus mengalami perubahan dan perkembangan. Sudah menjadi kewajiban generasi sekarang untuk meneruskan perjuangan dakwah agar mampu menghadapi dakwah di era digital yang dulu di atas mimbar sampai ke media digital yang bisa diakses kapan saja.¹ Dakwah melalui media digital merupakan salah satu solusi terbaik bagi generasi sekarang, karena di generasi yang serba digital semua orang mengakses informasi melalui media digital. Bahkan seorang pendakwah juga tidak perlu datang ke suatu majelis untuk berdakwah, dengan adanya media digital ini para pendakwah bisa berdakwah melalui media sosial agar dapat menjangkau masyarakat luas.² Salah satunya adalah melakukan digitalisasi kitab pesantren dan membuat meme dan komik Islami oleh para santri.³ Adanya media digital ini juga membuat para pendakwah terinspirasi untuk mendakwahkan ajaran Islam melalui animasi yang bisa dinikmati oleh semua orang terutama anak-anak.

¹ Edy Sutrisno, *Dakwah Digital Di Era Milenial* (Jakarta: Guepedia, 2022), 15–16.

² Dita Verolyna dan Intan Kurnia Syaputri, "Cyber Dakwah: Plus Minus Penyiaran Islam Pada Era Disruptif," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 1 (June 24, 2021): 23, <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2955>.

³ Noval Setiawan dan Arifatul Khiyaroh, "Urgensi Dan Strategi Dakwah Santri di Era Digitalisasi," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 7, no. 2 (November 28, 2022): 223–24, <https://doi.org/10.29240/jdk.v7i2.5774>.

Salah satu peluang yang dibuat dalam hal ini adalah pembuatan kartun dalam mendakwahkan ajaran Islam. Kartun yang dianggap oleh masyarakat sebagai hiburan diberikan sentuhan nilai-nilai keislaman. Hal ini cukup populer beberapa dekade ini dengan munculnya kartun islami, seperti Nussa dan Rara. Animo masyarakat terhadap kehadiran kartun tersebut cukup tinggi, sehingga sempat menjadi perbincangan di tengah masyarakat.⁴

Nussa dan Rara mendapat respons beragam dari masyarakat, ada yang mendukungnya dan tidak sedikit yang mencemoohnya. Dukungan masyarakat terhadap eksistensi Nussa datang dari orang tua anak-anak yang merasa beruntung karena anak mereka lebih mudah dalam memahami ajaran Islam melalui kartun. Sementara itu, persepsi negatif datang dari masyarakat yang tidak suka dengan kehadiran Nussa dan Rara karena dianggap menyebarkan ajaran Taliban. Penampilan Taliban terlihat dari penampilan Nussa dan Rara yang menggunakan pakaian yang sama dengan Taliban.

Animasi Nussa dan Rara memberikan perubahan positif bagi orang yang sudah menontonnya⁵ salah satunya, dalam mengajarkan anak-anak nilai-nilai ketuhanan dalam Islam.⁶ Selain ketauhidan, Nussa dan Rara juga mengajarkan akhlak dan syariat,⁷ seperti kejujuran.⁸ Penyampaian ajaran Islam dalam Nussa dan Rara dapat ditangkap dengan baik oleh anak-anak karena disampaikan melalui animasi, lagu-lagu, kostum, serta pengisi suara karakter yang menarik.⁹ Dengan demikian, animasi Nussa dan Rara menyampaikan dakwahnya dengan cara dakwah *bil hal, bil lisan* dan *bil qudwah* yang disajikan dalam bentuk kartun.¹⁰ Selain itu, para orang tua terbantu dalam pembelajaran *parenting* terhadap anak mereka.¹¹

⁴ Salma Laila Qodriyah, "Youtube sebagai Media Dakwah di Era Milenial (Channel Nussa Official)," *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA)* 1, no. 2 (September 30, 2021): 153, <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.14>.

⁵ Deva Ristianto, Amalia Rosyadi Putri, dan Tenika Illananingtyas, "Pesan Dakwah Akhlak Dalam Animasi Serial Nussa Dan Rara Pada Episode Toleransi Di Media Youtube; Analisa Simiotik RolaInSdN B(Oanrlitnhee):s" 3, no. 01 (2020): 28.

⁶ Dini Kurnia Sari dan Saidah Masf'ah, "Efektivitas Media Film Animasi Nussa dan Rara untuk Mengenalkan Ketauhidan pada Anak Usia 5-6 Tahun" 4, no. 1 (2021): 1.

⁷ Lutfi Icke Anggraini, "NILAI-NILAI ISLAM DALAM SERIAL ANIMASI NUSSA (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)" (Purwokerto, IAIN PURWOKERTO, 2019), 114-15.

⁸ Viki Fadhilah et al., "Peran Seni Islam dalam Film Pendek Nussa 'Belajar Jujur' Sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak," *Busyro: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 3, no. 2 (May 30, 2022): 76, <https://doi.org/10.55352/kpi.v3i2.476>.

⁹ Fathin Hanifah Langga, Hafiz Aziz Ahmad, dan Alvanov Zpalanzani Mansoor, "Representasi Islami dalam animasi 'Nussa' sebagai media pembelajaran untuk anak," *Rekam* 16, no. 2 (September 29, 2020): 125, <https://doi.org/10.24821/rekam.v16i2.3612>.

¹⁰ Maisal Jannah, "Keteladanan Tokoh Dalam Serial Animasi Nussa Official," *Jurnal Peurani: Media Kajian Komunikasi Islam* 3, no. 2 (2020): 1.

¹¹ Nanda Astriyadi, "Pembelajaran Parenting Terhadap Anak Melalui Sebuah Animasi Nussa Dan Rara" (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 85.

Dari penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian sebelumnya lebih fokus terhadap nilai yang terdapat dalam animasi daripada komentar netizen masih terbatas. Peneliti akan mengidentifikasi respons masyarakat terhadap animasi Nussa dan Rara yang terdapat di akun official Nussa dan Rara ataupun postingan yang membahasnya. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi respons masyarakat terhadap animasi Nussa dan Rara sebagai media dakwah anak, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam penggunaan animasi ini.

Latar belakang ini penting untuk memahami mengapa topik ini penting untuk dibahas. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan dakwah melalui media animasi. Saat ini, animasi menjadi salah satu media yang digemari oleh masyarakat Indonesia, terutama kalangan muda. Namun, penggunaan animasi sebagai media dakwah masih belum banyak dilakukan di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, keberadaan dakwah dengan animasi di Indonesia dapat menjadi alternatif baru dalam menyebarkan dakwah kepada masyarakat, terutama generasi muda. Selain itu, dengan adanya dakwah dengan animasi, diharapkan dapat memberikan edukasi yang menyenangkan dan mudah dicerna oleh masyarakat. Namun, sebelum memulai pengembangan dakwah dengan animasi, perlu dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang akan dihadapi. Analisis ini akan membantu dalam mengambil keputusan yang tepat untuk memaksimalkan potensi pengembangan dakwah dengan animasi di Indonesia.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode etnografi virtual yaitu melihat langsung respons netizen yang tersebar di Internet. Etnografi virtual adalah metode penelitian yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempelajari suatu budaya atau masyarakat secara virtual.¹² Dalam etnografi virtual, peneliti menggunakan teknologi seperti internet, media sosial, dan aplikasi video untuk mempelajari cara orang berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun hubungan sosial dalam suatu komunitas atau budaya yang diteliti. Metode etnografi virtual ini dapat diterapkan pada berbagai bidang, termasuk studi budaya populer, seperti animasi Nussa dan Rara. Dengan menggunakan teknologi dan media animasi sebagai bahan penelitian, peneliti dapat mempelajari karakteristik budaya, nilai-nilai, dan praktik-praktik yang terkandung dalam animasi tersebut. Secara umum, etnografi virtual dapat membantu peneliti memahami lebih dalam tentang cara manusia berinteraksi dengan teknologi dan bagaimana teknologi mempengaruhi budaya dan masyarakat. Metode ini juga dapat digunakan untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang sulit diakses secara

¹² Zainal Abidin Achmad dan Rachmah Ida, "Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian," *The Journal of Society & Media* 2, no. 2 (October 29, 2018): 130, <https://doi.org/10.26740/jsm.v2n2.p130-145>.

langsung, seperti kelompok-kelompok yang terisolasi geografis atau yang sulit diakses secara fisik.¹³

Sementara itu, pengumpulan data berasal dari sumber primer yang diambil langsung dari komentar netizen serta data sekunder dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Nussa dan Rara. Dalam melakukan analisis data, tahap pertama adalah mengumpulkan dan memilah komentar netizen (*data condensation*). Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, data tersebut akan ditampilkan dengan memetakan respons pro dan kontra (*data display*). Tahap terakhir adalah dengan menggambarkan sebuah kesimpulan dari data yang diperoleh (*drawing conclusion*)¹⁴ sebagai dasar analisis SWOT.

Hasil dan Pembahasan

Animasi Nussa dan Rara Sebagai Media Dakwah

Dakwah adalah mengajak seseorang untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan ajaran agama tanpa adanya suatu paksaan. Para mubaligh di era digital tidak hanya berdakwah di mimbar, tetapi juga media sosial karena mereka percaya itu adalah bentuk dakwah yang paling mutakhir dan efektif yang tersedia saat ini dibandingkan dengan media cetak dan penyiaran tradisional.¹⁵ Nama seperti Gus Miftah, Gus Baha, Ust. Adi Hidayat, dan seterusnya dikenal oleh masyarakat kebanyakan melalui media digital. Mereka telah mengumpulkan puluhan ribu, bahkan jutaan pengikut di berbagai platform media sosial. Popularitas pengkhotbah media sosial dapat ditingkatkan dengan penggunaan situs strategis, seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan You Tube.

Namun, pengguna media sosial dapat dikategorikan dalam beberapa cara, antara lain berdasarkan rentang usia, jenis kelamin, profesi, agama, dan etnis. Interaksi antara pengkhotbah dan jemaahnya (pengikut) memungkinkan mode penyampaian pesan terpisah dari komentar ini. Sisi positif dakwah melalui media sosial adalah memudahkan penyebaran informasi dakwah yang up-to-date kapan saja dan di mana saja. Sedangkan, sisi negatifnya adalah media dakwah tersebut sering digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah, permusuhan, kekerasan, dan pesan negatif lainnya.¹⁶

Para pendakwah di media sosial tidak hanya berdakwah *bil-kitab* atau *bil-kalam*; mereka juga menggunakan audio-visual, seperti film dengan memilih

13 Puji Prihandini dan Renata Anisa, 'Studi Etnografi Virtual Tentang Budaya Mahasiswa Dalam Perkuliahan Online Di Aplikasi Zoom', *Media Komunikasi FPIPS*, 20.2 (2021), 81–92.

14 J Miles, M. B, Huberman, A. M, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, ed. by UI-Press Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, Qualitativ (USA: Sage Publications, 2014), 31-33.

15 Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri, "Dinamika dakwah Islam di era modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (June 30, 2021): 54, <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.

16 Suharto, "Komunikasi Dakwah: Interaksi Dan Integritas Media Sosial," *Al-Misbah* 9, no. 01 (2013): 99–100.

pendekatan berdasarkan keinginan mereka dan iklim budaya yang berlaku. Ide ini cukup menawan untuk menarik peminat baru setiap hari; pengaruhnya dengan cepat menyebar ke segala usia, dari anak-anak hingga kakek-nenek. Dakwah menggunakan cara tersebut merupakan langkah yang efektif karena teknis perwujudan dan teknik penceritaan sering kali menampilkan cerita yang menarik, lucu, instruktif, dan menyenangkan untuk ditonton. Selain sebagai hiburan, film juga dapat digunakan sebagai media pendidikan. Film dapat dengan cepat menangkap dan mempertahankan minat penonton tanpa berlarut-larut terlalu lama. Film memiliki potensi untuk menjangkau seluruh rentang emosi manusia, menyampaikan sensasi ketuhanan, seperti *kehauf* (perasaan takut), dan menumbuhkan cara baru bagi penonton dalam melihat dunia (*worldview*).

Akan tetapi, saat ini banyak tontonan yang tidak ramah anak. Karena hal ini, orang tua merasa kesal akan kelangkaan program yang bermakna bagi anak-anak mereka. Menanggapi hal tersebut, dibuatlah serial kartun Nussa Rara.¹⁷ Animasi yang rilis pada tanggal 20 November 2018 di akun Youtube Nussa official diproduksi oleh The Little Giantz dan 4 Stripe Production, dengan kerja sama bersama Mario Irwansyah dan Ustaz Felix Siau, serta beberapa animator lainnya.¹⁸ Serial animasi dan film ini mengikuti kehidupan seorang anak laki-laki bernama Nussa, adik perempuannya Rara, keluarga dan beserta teman-temannya. Konsep animasi Nussa dan Rara menurut Sagita Ajeng Daniari seorang Corporate Secretary dari Studio animasi The Little Giantz muncul karena minimnya program pendidikan berkualitas di era digital, sehingga animasi ini dibuat sebagai media instruktif dan mendidik. Nussa dan Rara adalah dua karakter dalam serial animasi ini, yang disajikan dengan pesan-pesan Islam dan pelajaran hidup yang berharga. Setiap episode dalam serial ini mengandung pelajaran dan informasi yang berharga, serta disajikan dengan fitur audio visual dan kinetik media film kartun yang efektif dalam mengkomunikasikan konsep dakwah yang edukatif. Serial animasi ini menjadi salah satu program ramah anak dan mendidik di Indonesia yang memberikan warna segar pada media anak-anak di Indonesia.¹⁹

Beberapa contoh nilai-nilai keislaman dalam film animasi Nussa dan Rara, seperti pentingnya mengucapkan salam saat memasuki kamar atau rumah atau bertemu sesama saudara muslim terdapat pada episode “Sholat Itu Wajib”. *Assalamu’alaikum* bermakna semoga keselamatan terlimpah untukmu. Nabi Muhammad menyampaikan makna pernyataan ini sebagai doa, karena mereka yang

¹⁷ Fanny Rizka Afrilia, “Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro,” 2020, 132.

¹⁸ Elly Zati Nur Alfi Sanah, Eko Agus Basuki Oemar, “Analisis Semiotika Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Nussa Dan Rara Pada Film Animasi Nussa Season Dua,” *Jurnal Seni Rupa* 09, no. 2 (2021): 289.

¹⁹ Ayu Alfiah Jonas, ‘Film Animasi Nussa Dan Rara; Sejarah, Kontroversi Hingga Dukungan Publik’, *Bincang Syariah*, 2021 <<https://bincangsyariah.com/khazanah/film-animasi-nussa-dan-rara-sejarah-kontroversi-hingga-dukungan-publik/>>.

mengucapkannya dan mendengarnya saling mendoakan.²⁰ Pernyataan ini dilihat dari firman Allah Q.S An-Nisa ayat 61 yang artinya,

“Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah ini hendaklah kamu memberikan salam kepada (penghuninya yang berarti memberikan salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya”.

Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa ucapan *Assalamu'alaikum* yang dimuat dalam kartun Nussa dan Rara adalah sebuah ajaran yang berakar pada Al-Qur'an. Ungkapan ini harus diucapkan sebagai ungkapan cinta yang mendalam, tetapi juga harus dipahami sebagai permohonan keselamatan.

Episode tersebut juga mengajarkan anak-anak untuk memahami pentingnya menjalankan shalat, terutama shalat Subuh. Hal ini terlihat ketika Nussa membangunkan Rara untuk melaksanakan shalat Subuh. Nussa membangunkan Rara dengan mengatakan *Ash Shalatu Khairun Min an Naum* yang artinya shalat lebih baik daripada tidur. Bahkan, Nussa sampai memercikkan air ke muka Rara agar ia bangun dari tidurnya. Menginternalisasi atau menanamkan prinsip-prinsip yang termuat dalam media teknis, seperti film Nussa dan Rara episode “Shalat itu Wajib” sama halnya ketika seorang anak belajar di lembaga pendidikan formal dan belajar menggunakan media untuk mencegah degradasi moral di era milenial saat ini. Masih banyak nilai-nilai dalam episode ini yang dapat digali lebih dalam, begitu juga dengan episode-episode lainnya.

Respons Masyarakat dan Analisis SWOT terhadap Animasi Nussa dan Rara

Animasi garapan *The Little Giantz* untuk anak-anak, Nussa dan Rara, didasarkan pada ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan As-Sunah, serta berisi ensiklopedia atau pengetahuan tentang sumber-sumber tersebut. Terlihat dari hasil observasi peneliti pada media internet, bahwa sebagian besar film ini dikhususkan untuk menyebarkan pesan dan ajaran dakwah Islam, karena jarang ditemukan kartun anak yang mengandung nilai pendidikan bahkan informasi religi. Masyarakat pun menyambut positif kehadiran film ini mulai dari unggahan trailer Nussa dan Rara menjadi *trending topic* di Youtube. Setelah itu, muncul berbagai respons positif masyarakat melalui komentar mengenai Nussa dan Rara. Beberapa tahun setelahnya, Nussa dan Rara mulai ditayangkan di beberapa stasiun televisi, seperti Net TV, RTV, Indosiar, dan Trans TV, serta mendapatkan kesempatan tayang pada ajang Bucheon International Fantastic Film Festival di Korea Selatan. Nussa dan Rara juga pernah merilis sebuah film berjudul “Nussa: The Movie” yang ditayangkan di seluruh bioskop Indonesia. Ini menjadi bukti antusiasme masyarakat terhadap Nussa dan Rara.

²⁰ Muhammad Shodiq Masrur dan Asyhari Amri, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa Episode Sholat Itu Wajib,” *PALAPA* 9, no. 1 (May 25, 2021): 68, <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.984>.

Beberapa masyarakat memberikan respons positif tentang penayangan Nussa dan Rara, salah satunya datang dari akun Twitter @fadhyDILA yang menuliskan,

“Cite nussa dan rarra nih bukan buat budak kecil je suka. Org tua pon suka. Alahai. Dgn aku2 sekali terasa dgn sentuhan teguran dia. Halus beradab dan ada makna”.

Fadilah AbdRazak, @fadhyDILA yang berasal dari Malaysia memberikan pendapatnya bahwa Nussa dan Rara tidak hanya disukai oleh anak-anak, tetapi juga orang tua. Penyampaian cerita yang terdapat di dalamnya mampu membuat orang lain masuk ke dalam ceritanya dengan pembawaan yang lembut dan penuh makna.

Sementara itu, akun @agrapaqm mengungkapkan salah satu episode yang menjadi favoritnya yaitu “Tetanggaku Hebat”. Melalui tayangan tersebut, anaknya yang masih berusia 3 tahun belajar membuang sampah dan membantu temannya. Bahkan, tayangan tersebut dapat melatih untuk rajin menggosok gigi dan belajar pentingnya menjaga kesehatan. Dalam cuitannya, ia menyampaikan,

“Tayangan Nussa dan Rara yang paling disukai anak gw yang bahkan belum 3 tahun episode “Tetanggaku Hebat” dia belajar membuang sampah di tempat yang seharusnya dan juga membantu temannya bahkan yg usianya lebih tua dari anak gw, selain itu episode sikat gigi bikin dia rajin gosok gigi”

Berbeda dari respons sebelumnya yang datang dari seorang muslim, ada salah satu tweet dari seseorang yang mengaku sebagai non-muslim dan memberikan respons terkait Nussa dan Rara. Akun twitter @yupienakbet memberikan respons bahwa ia suka menonton film Nussa dan Rara karena ceritanya mudah diterima dan sesuai dengan realitas kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa animasi Nussa dan Rara walaupun menekankan ajaran Islam, akan tetapi nilai-nilai di dalamnya inklusif, ajaran agama lain. Ia menuliskan,

“Aku Kristen, dari tabun lalu udah suka nonton film Nussa Rara, karena emang yang diceritain sesuai kehidupan dan gampang dimengerti, sampe ngefollow accountnya juga karena emang sesuka itu”.

Namun, dari banyaknya komentar positif yang terdapat di sosial media, beberapa oknum memberikan tanggapan negatifnya. Mereka menuding bahwa film Nussa dan Rara memuat radikalisme. Salah satunya adalah aktivis media sosial yang cukup dikenal oleh masyarakat yaitu Denny Siregar. Dalam pandangan Denny, film animasi anak Nussa dan Rara menampilkan citra Islam yang terlalu terpengaruh oleh budaya Arab dan tidak mewakili umat Islam di Indonesia. Ia juga menyebutkan bahwa film tersebut didalangi oleh anggota organisasi Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), yaitu Felix Siauw.

“Mas @anggosamongko apa gak paham ya, kalau film Nussa ini yang bidani Felix Siauw, lihat aja bajunya si Nussa, emang anak muslim Indonesia bajunya model gurun pasir gitu? Setau saya, dari dulu kita sarungan deh. Hati-hati mas, jangan jadi jembatan propaganda mereka...”

Setelah Denny mengeluarkan cuitannya, sebagian besar warganet mengkritik pandangannya. Namun, ada juga yang sependapat dengan Denny dan menganggap bahwa film Nussa dan Rara hanya ditujukan untuk satu golongan tertentu. Selain itu, akun Twitter @DradjatKuntjor1 membandingkan film tersebut dengan animasi Indonesia lain yang dianggap lebih nasionalis.

“Lebih bagus film Sopo Jarwo atau Keluarga Somat, yang lebih nasionalis tanpa ada unsur S.A.R.A. Sedangkan kalau Nussa sepertinya untuk satu golongan tertentu saja... anak-anak jangan dikotak-kotakkan, biarlah anak-anak Indonesia tumbuh berkembang dengan Bhineka Tunggal Ika”.

Angga Sasongko, selaku produser eksekutif film Nussa, membantah tuduhan yang disampaikan oleh Denny bahwa ada afiliasi pemuka agama tertentu yang terlibat dalam pembuatan film tersebut. Menurutnya, proses kreatif dan produksi film tersebut tidak melibatkan pemuka agama. Cerita dan skenario film tersebut dibuat oleh divisi IP Development Visinema Group bernama Skriptura, sedangkan produksi animasinya dilakukan oleh The Little Giantz dan distribusi serta promosinya ditangani oleh Visinema Pictures. Angga Sasongko juga menegaskan bahwa Felix Siauw tidak ikut campur dalam proses pembuatan film tersebut, meskipun ia memiliki beberapa teman yang turut terlibat dalam pembuatan film Nussa dan Rara.²¹

Tentunya dapat dilihat bahwa respons negatif yang datang dari kawanannya Denny Siregar dan Eko Kunthadi tidak memiliki landasan yang kuat. Melihat tampilan luar dari sebuah animasi lalu mengaitkannya dengan kelompok tertentu biasa dilakukan sebagai bentuk fitnah tanpa adanya klarifikasi secara langsung kepada pihak yang bersangkutan. Apa yang dilihat kelompok kontra adalah universalisme terhadap suatu budaya dan tidak melihatnya secara kontekstual. Dalam konteks animasi Islami, maka pemeran utama merepresentasikan Islam melalui tampilannya. Tidak ada yang salah dengan hal tersebut karena memang sejak awal tujuannya adalah mengajarkan Islam.

Saat ini, Animasi Nussa dan Rara sudah tidak tayang lagi di Youtube. Dalam sebuah postingan di akun Instagram @felixsiauw, Felix Siauw, seorang dai terkenal, mengumumkan bahwa serial kartun Islami Nussa telah dibatalkan akibat dampak pandemi Covid-19. Felix menjelaskan bahwa seluruh kru produksi Nussa telah merasakan dampak pandemi dengan cara yang berbeda-beda. Bahkan pada bulan Mei 2020, 70 persen karyawan yang terlibat dalam produksi animasi tersebut terpaksa diberhentikan. Felix mengungkapkan bahwa sejak bulan April, tim Nussa telah menghubunginya untuk berbagi tentang efek pandemi yang mulai dirasakan oleh serial kartun tersebut. Dalam situasi tersebut, Felix memberikan semangat dan motivasi untuk tetap sabar dan istikamah dalam membuat animasi Islami untuk umat karena semua dilakukan atas kehendak Allah yang pasti memiliki rencana besar di baliknya.

²¹ Annisa Pertiwi, “Film Nussa Dan Rara Dituding Memuat Radikalisme, Ini Tanggapan Produsernya,” The Asian Parent, accessed April 16, 2023, <https://id.theasianparent.com/film-nussa>.

Setelah melalui berbagai tantangan dan melakukan penyesuaian, akhirnya pada bulan Agustus season 3 Nussa dapat dimulai kembali. Felix mengatakan bahwa episode terakhir dari serial kartun Nussa akan tayang pada tanggal 1 Januari 2021 dan belum dapat dipastikan kapan Nussa akan kembali diproduksi. Namun, Felix menutup pesannya dengan mengungkapkan keyakinannya bahwa ketentuan Allah pasti baik dan telah mencapai pencapaian yang cukup besar dengan puluhan episode dan satu film layar lebar Nussa Rara, mengingat serial kartun tersebut masih baru dalam dunia animasi di Indonesia.²²

Menengok ke belakang, Senin, 20 November 2018 adalah awal kebangkitan serial animasi Nussa dan Rara yang terkenal di internet. Nussa dan Rara, adik perempuannya, adalah bintang serial kartun Islam yang menjadi angin segar bagi para orang tua yang menganggap anak-anak mereka tidak boleh menonton televisi. Pengamatan peneliti menunjukkan, bahwa beberapa episode telah dilihat lebih dari dua puluh juta kali di Youtube. Perkembangan konten di channel YouTube Nussa & Rara mengalami perubahan dari season pertama hingga season ketiga. Namun, setelah season ketiga, perubahan yang signifikan terjadi ketika fokus konten hanya terpusat pada karakter Rara selama satu tahun penuh. Namun, setelah satu tahun tersebut, konten di channel tersebut kembali mengalami perubahan yang lebih besar lagi. Kini, Nussa & Rara beralih ke konten yang lebih baru dan yaitu Truntung. Meskipun demikian, perubahan ini tidak melibatkan karakter baru, tetapi dengan pengenalan karakter Truntung yang memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri. Hal ini memperlihatkan bahwa konten di channel YouTube Nussa & Rara terus berkembang berinovasi untuk memberikan pengalaman menarik bagi penontonnya. Saat ini, kanal Youtube Nussa dan Rara telah diubah nama menjadi The Little Giantz sebagai animator dan mengunggah animasi baru, Trung Tung. Sementara itu, Nussa dan Rara masih aktif di Instagram dengan mengunggah video pendek.

Selanjutnya, dalam menentukan langkah ke depan untuk Nussa dan Rara diperlukan analisis untuk mempertimbangkan keputusan yang perlu diambil, salah satunya analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis dapat digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal dan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilannya, SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).²³ Berikut adalah analisis SWOT untuk animasi Nussa dan Rara:

²² Devira Prastiwi, '5 Hal Terkait Serial Animasi Nussa Yang Dihentikan Penayangannya', *Liputan* 6, 2021 <<https://doi.org/https://www.liputan6.com/news/read/4449577/5-hal-terkait-serial-animasi-nussa-yang-dihentikan-penayangannya>>.

²³ Abdullah Abdullah, "Analisis Swot Dakwah Di Indonesia: Upaya Merumuskan Peta Dakwah," *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 36, no. 2 (December 2, 2012): 410, <https://doi.org/10.30821/miqot.v36i2.125>.

Tabel 1. Analisis SWOT animasi Nussa dan Rara sebagai Media Dakwah Anak

<i>Strenghts</i>	<i>Weaknesses</i>	<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
Konten yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, sehingga mampu memberikan Pendidikan agama Islam kepada anak-anak dengan cara yang mudah dipahami	Konten yang hanya terfokus pada aspek-aspek tertentu dari agama Islam, sehingga tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai agama Islam kepada anak-anak.	Banyaknya komentar positif dari penonton Nussa dan Rara	Beberapa komentar negatif dari animasi Nussa dan Rara
Desain animasi yang menarik dan berkualitas, sehingga dapat menarik minat anak-anak untuk menonton dan belajar		Banyak orang tua yang memerlukan media edukasi animasi sebagai pembelajaran karena dirasa lebih efektif	Persaingan yang semakin ketat dari animasi lainnya yang juga menawarkan konten-konten edukatif dan menarik untuk anak-anak
Populer di kalangan masyarakat, terutama anak-anak, sehingga dapat menjadi sarana dakwah yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah			

Melalui analisis tersebut dapat dimaksimalkan dari sisi *Strength* and *Opportunity* (S-O) dan memperbaiki poin *Weakness* and *Threat* (W-T). Dari sisi S-O, kekuatan (*strength*) Nussa dan Rara terletak pada penggemar yang banyak, terutama kalangan anak dan orang tua. Kesempatan (*opportunity*) saat ini tersedia karena belum banyak animasi islami sebgagus Nussa dan Rara, apalagi pandemi sudah berlalu. Jika pihak Nussa dan Rara memanfaatkan hal ini, dapat diprediksi Nussa dan Rara akan kembali eksis seperti sebelumnya. Hal ini sepertinya sudah dilakukan oleh tim produksi Nussa dan Rara dengan mengumumkan launching season 4 pada tahun 2023.

Sementara itu, *Weakness* dan *Threat* merupakan hal yang perlu diperhatikan agar tidak menjadi ancaman ke depannya. *Weakness* pada Nussa dan Rara terjadi ketika pandemi covid-19 menyebar ke berbagai daerah dan mobilitas dibatasi. Tim produksi Nussa dan Rara hanya mampu bertahan selama satu tahun menghadapi pandemi, itu pun dengan memangkas lebih dari setengah tim. Mereka belum siap menghadapi pandemi secara finansial sehingga memutuskan untuk hiatus beberapa saat. Di sisi lain, *threat* bisa berasal dari internal maupun eksternal. Dari faktor internal, tim produksi Nussa dan Rara tidak dapat mempertahankan tim karena masalah finansial akibat pandemi. *Threat* dari eksternal datang dari *influencer* seperti Denny Siregar dengan memberikan komentar negatif. Sebenarnya tidak terlalu

berpengaruh respons darinya, tetapi hal ini perlu ditanggapi agar tidak menimbulkan fitnah di tengah masyarakat.

Di tengah pandemi, animasi Nussa dan Rara tidak berhenti untuk menjaga eksistensi mereka dengan mengadakan acara virtual Nussa dan Rarra, seperti *talk show* untuk mengubungkan diri dengan penggemar mereka. Dengan cara ini, Nussa dan Rara tetap eksis dan terus memberikan manfaat edukatif bagi anak-anak dan keluarga, bahkan di tengah pandemi yang sulit. Selain itu, kita juga dapat menyaksikan animasi Nussa dan Rara di televisi, bahkan sekarang bisa membeli *merchandise* Nussa dan Rara secara Online maupun di *booth* event yang mereka adakan.

Kesimpulan

Animasi Nussa dan Rara merupakan sebuah media dakwah edukatif yang sangat berpotensi untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anak dengan cara yang mudah dipahami dan menarik. Animasi ini memiliki kekuatan pada konten yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, desain animasi yang menarik dan berkualitas, serta popularitas di kalangan masyarakat, terutama anak-anak, sehingga dapat menjadi sarana dakwah yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Namun, animasi Nussa dan Rara juga memiliki kelemahan pada kurangnya pemenuhan aspek-aspek tertentu dari agama Islam sehingga tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai agama Islam kepada anak-anak.

Untuk memaksimalkan potensi dan mengatasi kelemahan tersebut, animasi Nussa dan Rara perlu memperhatikan pasar dan melakukan analisis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal dan eksternal, serta peluang dan ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Animasi Nussa dan Rara perlu memanfaatkan kesempatan yang ada pada penggemar yang banyak, terutama kalangan anak dan orang tua, dan kurangnya animasi islami sebgus Nussa dan Rara, sehingga dapat diprediksi Nussa dan Rara akan kembali eksis seperti sebelumnya. Animasi ini juga perlu mengatasi kelemahan pada pemenuhan aspek-aspek tertentu dari agama Islam dan audio/teks agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Selain itu, animasi Nussa dan Rara juga perlu memperhatikan pasar agar tidak menjadi ancaman ke depannya. Animasi ini harus siap menghadapi pandemi secara finansial dan mengatasi masalah internal sehingga dapat mempertahankan tim produksi. Selain itu, animasi Nussa dan Rara juga perlu memperhatikan ancaman dari eksternal seperti influencer dengan memberikan komentar negatif agar tidak menimbulkan fitnah di tengah masyarakat. Dalam menjaga eksistensi mereka, animasi Nussa dan Rara tetap berinovasi dengan mengadakan acara virtual dan menjual *merchandise* secara online. Dengan cara ini, Nussa dan Rara tetap eksis dan terus memberikan manfaat edukatif bagi anak-anak dan keluarga, bahkan di tengah pandemi yang sulit. Dalam berdakwah melalui animasi, perlu memperhatikan pasar agar dapat memaksimalkan potensi dan mengatasi kelemahan, serta mempertahankan eksistensi dan tetap memberikan manfaat bagi masyarakat.

Saran penelitian selanjutnya dapat melibatkan wawancara langsung dengan pembuat Nussa dan Rara untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang proses pembuatan animasi dan tujuan di balik penggunaan animasi sebagai media dakwah anak. Selain itu, penelitian dapat menggali lebih dalam respon masyarakat dengan melakukan survei yang melibatkan responden dari berbagai latar belakang dan usia.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Abdullah. "Analisis Swot Dakwah Di Indonesia: Upaya Merumuskan Peta Dakwah." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 36, no. 2 (Desember 2, 2012). <https://doi.org/10.30821/miqot.v36i2.125>.
- Achmad, Zainal Abidin, dan Rachmah Ida. "Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian." *The Journal of Society & Media* 2, no. 2 (Oktober 29, 2018): 130. <https://doi.org/10.26740/jsm.v2n2.p130-145>.
- Afrilia, Fanny Rizka, 'Analisis Nilai Karakter Dalam Film Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro', *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 2020
- Anggraini, L. I, 'Nilai-Nilai Islam Dalam Serial Animasi Nussa (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)', *Iain Purwokerto*, 2019
- Astriyadi, N, 'Pembelajaran Parenting Terhadap Anak Melalui Sebuah Animasi Nussa Dan Rara', *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020
- Elly Zati Nur Alfi Sanah, Eko Agus Basuki Oemar. "Analisis Semiotika Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Nussa Dan Rara Pada Film Animasi Nussa Season Dua." *Jurnal Seni Rupa* 09, no. 2 (2021): 289.
- Jannah, Maisal. "Keteladanan Tokoh Dalam Serial Animasi Nussa Official." *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 3, no. 2 (2020).
- Jonas, Ayu Alfiah, 'Film Animasi Nussa Dan Rara; Sejarah, Kontroversi Hingga Dukungan Publik', *Bincang Syariah*, 2021 <https://bincangsyariah.com/khazanah/film-animasi-nussa-dan-rara-sejarah-kontroversi-hingga-dukungan-publik/>
- Langga, F. H., Ahmad, H. A., & Mansoor, A. Z, 'Representasi Islami Dalam Animasi "Nussa" Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak', *Rekam*, 16.(2) (2020) <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/rekam.v16i2.3612>
- Masrur, Muhammad Shodiq, dan Asyhari Amri. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa Episode Sholat Itu Wajib." *PALAPA* 9, no. 1 (Mei 25, 2021): 55–75. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.984>.
- Miles, M. B, Huberman, A. M, dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, ed. by UI-Press Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, Qualitativ (USA: Sage Publications, 2014)
- Pertiwi, Annisa. "Film Nussa Dan Rara Dituding Memuat Radikalisme, Ini

- Tanggapan Produsernya.” The Asian Parent. Diakses April 16, 2023. <https://id.theasianparent.com/film-nussa>.
- Pimay, Awaludin, dan Fania Mutiara Savitri. “Dinamika dakwah Islam di era modern.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (Juni 30, 2021): 43–55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.
- Prastiwi, Devira, ‘5 Hal Terkait Serial Animasi Nussa Yang Dihentikan Penayangannya’, *Liputan* 6, 2021 <https://doi.org/https://www.liputan6.com/news/read/4449577/5-hal-terkait-serial-animasi-nussa-yang-dihentikan-penayangannya>
- Prihandini, Puji, dan Renata Anisa, ‘Studi Etnografi Virtual Tentang Budaya Mahasiswa Dalam Perkuliahan Online Di Aplikasi Zoom’, *Media Komunikasi FPIPS*, 20.2 (2021), 81–92
- Qodriyah, S. L, ‘Youtube Sebagai Media Dakwah Di Era Milenial (Channel Nussa Official).’, *Jurnal Studi Islam Dan Kemubammadiyah (JASIKA)*, 1.(2) (2021) <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.14>
- Ristianto, D., Putri, A. R., & Illanangingtyas, T, ‘Pesan Dakwah Akhlak Dalam Animasi Serial Nussa Dan Rara Pada Episode Toleransi Di Media Youtube, Analisis Simiotik’, 3.(1) (2020)
- Sari, D. K., & Masfi’ah, S, ‘Efektivitas Media Film Animasi Nussa Dan Rara Untuk Mengenalkan Ketauhidan Pada Anak Usia 5-6 Tahun’, 4, 2021, (1)
- Setiawan, Noval, and Arifatul Khiyaroh. “Urgensi Dan Strategi Dakwah Santri di Era Digitalisasi.” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 7, no. 2 (November 28, 2022): 223. <https://doi.org/10.29240/jdk.v7i2.5774>.
- Suharto. “KOMUNIKASI DAKWAH: Interaksi Dan Integritas Media Sosial.” *Al-Misbab* 9, no. 01 (2013).
- Sutrisno, Edy. *Dakwah Digital Di Era Milenial*. Jakarta: Guepedia, 2022.
- Verolyna, Dita, and Intan Kurnia Syaputri. “Cyber Dakwah: Plus Minus Penyiaran Islam Pada Era Disruptif.” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 1 (June 24, 2021): 23. <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2955>.
- Viki Fadhilah, Meti andani, Sri Yulianti, & Yazida Ichsan, ‘Peran Seni Islam Dalam Film Pendek Nussa “Belajar Jujur” Sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak’, *Busyro: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 3.(2) (2022), 76–81 <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/kpi.v3i2.476>